

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki bursa efek masing-masing yang berperan penting dalam dunia saham. Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang dikenal IDX (*Indonesia Stock Exchange*). BEI ini merupakan lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan bursa dan berfungsi untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bagi perusahaan yang ingin melakukan *go public* di Indonesia, maka harus melalui BEI. Selain itu, BEI juga bertugas mengontrol proses transaksi efek agar dapat berjalan dengan adil dan efisien. Di Indonesia juga terdapat beberapa jenis perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan ini akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Karena sifatnya yang menjual sebuah produk, kegiatan bisnis ini bisa dikategorikan ke dalam perusahaan dagang. Pengertian perusahaan manufaktur dalam bisnis adalah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Terdapat tiga sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri yang merupakan gabungan dari berbagai sektor yang tidak terdaftar di dua sektor sebelumnya.

Nilai perusahaan adalah kekuatan yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak luar. Pihak luar ini bisa bermacam-macam, mulai dari *stakeholder*, masyarakat umum, pengamat ekonomi hingga calon investor. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan. Salah satu indikatornya adalah harga saham. Tentunya ini berlaku untuk perusahaan yang sudah melantai di bursa saham. Tinggi rendahnya harga saham akan berpengaruh pada perusahaan. Harga saham ini menjadi indikator calon investor sebelum memutuskan menjadi investor suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas.

Profitabilitas terkait erat dengan laba, tetapi mempunyai satu pembeda utama. Laba merupakan jumlah absolut, sedangkan profitabilitas bersifat relatif. Profitabilitas dijadikan sebagai metrik untuk menentukan ruang lingkup keuntungan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran bisnis. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk melakukan pengembalian investasi sesuai dengan sumber dayanya dibandingkan dengan investasi alternatif. Jadi, bisa dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran efisiensi yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan. Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutangnya serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek yang dimaksud adalah utang usaha, pajak, dividen dan lainnya. Likuiditas sendiri juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melunasi utangnya dengan langsung menggunakan harta lancar yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai kemampuan tersebut maka perusahaan bisa dipastikan tidak akan mampu untuk melakukan kegiatan operasionalnya seperti biasa. Setiap perusahaan mempunyai level atau tingkatan likuiditasnya sendiri yang digambarkan

dengan menggunakan angka tertentu. Angka tertentu yang dimaksud bisa disebut juga dengan rasio cepat, rasio kas dan rasio lancar. Jika sebuah perusahaan

mempunyai nilai likuiditas yang tinggi maka kinerja dari perusahaan tersebut akan semakin baik juga. Karena jika nilai likuiditasnya tinggi maka akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari pihak lain berbagai lembaga keuangan hingga kreditu tentunya akan memilih perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi untuk menyimpan dana yang dimilikinya. Jadi sudah dapat dipastikan bahwa peran likuiditas sangatlah penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan menjadi target investasi para investor. Likuiditas tidak hanya menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya saja. Likuiditas juga mempunyai manfaat dan fungsi lain yang sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas mempunyai manfaat untuk membantu proses analisa dan interpretasi keuangan dalam jangka waktu pendek. Dengan mengetahui tingkat likuiditasnya maka sebuah perusahaan akan bisa memperbaiki kondisi keuangan saat diketahui ada hal yang bisa membuat kinerja dari bisnis pada perusahaan menjadi kurang maksimal dan efisien. Di bawah ini akan dibahas mengenai fungsi dari likuiditas.

Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang, sementara modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh indikator ini. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius.

Tabel I.I
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (2018-2021)

Perusahaan (Kode Emiten)	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Struktur modal	Nilai Perusahaan
STTP	2018	0,1549	1,8485	0,1171	2,9838
	2019	0,2247	2,8530	0,1128	2,7444
	2020	0,2352	2,4050	0,0434	4,6553
	2021	0,1871	4,1649	0,0365	2,9964
INDF	2018	0,0994	1,0663	0,0776	1310464,1609
	2019	0,1089	1,2721	0,0931	1283794,9434
	2020	0,1106	1,3733	0,1715	760012,7383
	2021	0,0625	1,3411	0,2479	641057,8822
ADES	2018	0,1099	1,3877	0,1554	112,6145
	2019	0,1477	2,0042	0,3094	108,5406
	2020	0,1938	2,9704	0,0779	1229463,9433
	2021	0,2740	2,5092	0,0506	2001161,5305

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data diatas mengalami fluktuasi. Pada nilai profitabilitas yang terjadi Pada PT. Siantar Top Tbk (STTP), periode 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,1549 dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada periode 2019 sebesar 0,2247, sedangkan pada *Price Book Value* (PBV) pada periode 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,9838, dan kemudian mengalami penurunan pada periode 2019 sebesar 2,7444. Pada nilai likuiditas yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), periode 2018 mengalami penurunan sebesar 1,0663 dan kemudian mengalami peningkatan pada periode 2019 sebesar 1,2721 sedangkan pada *Price Book Value* (PBV) pada periode 2018 mengalami peningkatan sebesar 1310464,1609, dan kemudian mengalami penurunan pada periode 2019 sebesar 1283794,9434. Pada nilai struktur modal yang terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,0779 dan kemudian mengalami penurunan pada periode 2021 sebesar 0,0506 sedangkan pada *Price Book Value* (PBV) pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar 1229463,9433, dan kemudian mengalami peningkatan pada periode 2021 sebesar 2001161,5305.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen

perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Adapun rumus profitabilitas, yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Adapun rumus likuiditas, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Struktur modal diukur dengan DAR, rumus yang digunakan untuk mengukur DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4 Nilai Perusahaan

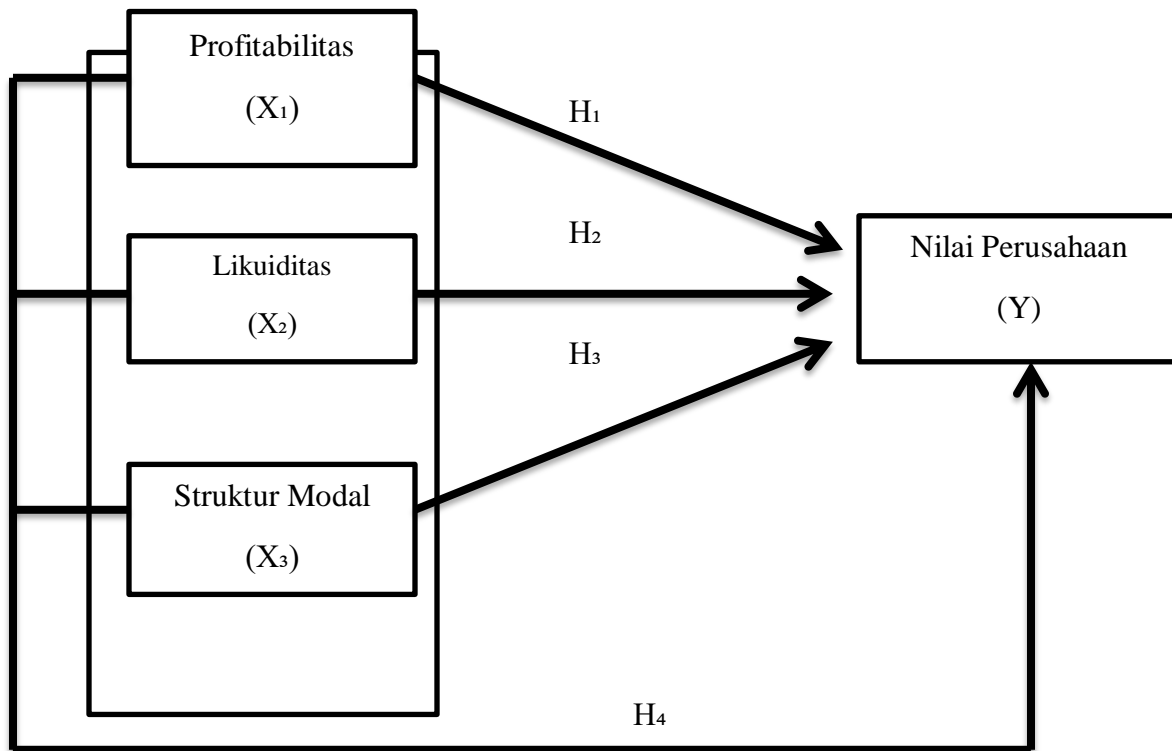
Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai manajer untuk dalam mengelolah sumber daya perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Variabel nilai perusahaan diukur dengan PBV sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

1.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Profitabilitas, likuiditas dan struktur modal kemungkinan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, diharapkan untuk pada investor dapat mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dapat memberi keuntungan kepada investor dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka peneliti menggunakan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal sebagai variabel independen (bebas), sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan didalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

- H₁:** Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- H₂:** Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- H₃:** Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- H₄:** Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.